

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penerapan teknologi memang sangat penting bagi berbagai organisasi saat ini, terutama dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi dapat menyederhanakan, mempercepat, dan mengoptimalkan pekerjaan yang dilakukan secara manual oleh manusia, serta dapat mengurangi kesalahan manusia yang mungkin dapat terjadi kapan saja. Pemanfaatan dan pengembangan teknologi sistem kerja di dalam suatu entitas tentunya haruslah diperlukan, konsisten, dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika tidak, maka tentu kegagalan dalam mencapai hasil yang direncanakan tidak dapat dihindari (Zamzami et al., 2021). Salah satu penggunaan teknologi yang tepat untuk dapat memperoleh hasil sesuai, khususnya dalam menyusun laporan keuangan adalah menggunakan sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi didasarkan pada prosedur, sumber daya manusia dan kombinasi data yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Hasil yang nantinya dihasilkan tentu akan sesuai dengan penyajian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2015 mengenai penyajian laporan keuangan yang tentunya menerapkan peran yang krusial dalam melakukan penyusunan, seperti mencetuskan laporan keuangan yang relevan, mudah dipahami, andal, serta dapat dibandingkan. Fungsi utama dari Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk mengelola transaksi keuangan

dan non keuangan yang secara langsung mempengaruhi jalannya operasi keuangan. Pengaplikasian sistem informasi akuntansi yang berhasil merupakan unsur kunci dalam menentukan kualitas laporan keuangan suatu organisasi (Zamzami et al., 2021).

Teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat serta berperan dalam mempermudah proses pencarian dan penyebaran informasi seiring dengan perkembangan internet dan jaringan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi dalam mendukung sistem kerja berbagai entitas, khususnya pada kegiatan pengolahan dan penyajian informasi keuangan yang lebih terorganisir, cepat, dan akurat. Agar dapat beroperasi secara optimal, Teknologi informasi juga berfungsi sebagai faktor pendukung utama dari sistem informasi akuntansi. Kemudian, teknologi informasi dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi baik bagi individu maupun bidang lainnya. Sistem informasi akuntansi tanpa adanya teknologi informasi tidak dapat dijalankan dengan efektif. Hal ini dikarenakan teknologi informasi sangat mendukung sistem informasi akuntansi (Naibaho, 2017).

Penerapan teknologi informasi memberikan beragam keuntungan bagi penggunanya, baik manfaat yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Manfaat kuantitatif meliputi penurunan biaya operasional serta peningkatan kualitas produk dan layanan. Sementara itu, manfaat kualitatif (*intangible benefits*) dapat berupa percepatan proses analisis data, penyajian laporan manajemen yang lebih efektif, efisiensi pekerjaan karena beberapa tugas dapat dilakukan oleh satu individu, penghematan waktu, akses data yang lebih cepat, penyajian informasi yang lebih

akurat, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan (Kosasi, 2002).

Dalam pengambilan keputusan, digunakanlah laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan tersebut harus memuat informasi yang berkualitas tinggi. Jika tidak memiliki kualitas yang bagus, tentu pada saat pengambilan keputusan hasilnya akan tidak akan menjadi akurat (Anggadini et al., 2021).

Laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan laporan dapat menjadi tidak akurat, atau lebih tepatnya menjadi tidak dapat diandalkan yang tentunya dapat menyesatkan pemangku kepentingan, baik itu manajemen perusahaan, otoritas pengatur, maupun investor. Keandalan laporan keuangan merupakan karakteristik kualitas yang menunjukkan seberapa andal informasi akuntansi tersebut, tanpa adanya kesalahan yang relevan dan menggambarkan situasi yang sebenarnya (Arini & Maithy, 2025).

Keterandalan laporan keuangan sering kali terganggu oleh ketidaksesuaian data dengan ketentuan yang berlaku, misalnya laporan keuangan yang disusun tidak tepat waktu atau mengandung ketidakakuratan. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM), khususnya ketika pegawai tidak memiliki latar belakang akuntansi yang memadai sehingga proses penyusunan laporan tidak dapat berjalan secara andal. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi yang belum maksimal juga menjadi faktor penting, karena sistem yang tidak diperbarui dengan baik membuat data mudah mengalami kesalahan material. Adanya fenomena tersebut tentunya dapat mengurangi tingkat kepercayaan publik, mengingat laporan keuangan seharusnya disusun secara jujur, dapat diverifikasi, dan bersifat netral (Daniswari & Retnani, 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa isu keandalan laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan konsep teoritis, melainkan juga terjadi dalam praktik nyata. Berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu lembaga keuangan syariah, yaitu KSPPS BMT ItQan, diketahui bahwa proses penyusunan laporan keuangan masih memiliki potensi terjadinya kesalahan. Hal ini disebabkan karena proses penyusunan laporan keuangan, sebagian masih dilakukan secara sederhana menggunakan aplikasi seperti Microsoft Excel dan belum sepenuhnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Selain itu, penerapan teknologi informasi di KSPPS BMT ItQan juga belum sepenuhnya merata, di mana sebagian karyawan menggunakan laptop pribadi dalam menyelesaikan pekerjaannya karena perangkat komputer yang disediakan oleh kantor jumlahnya masih terbatas dan dinilai kurang memadai dari segi kinerja. Kondisi tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan operasional sehari-hari, salah satunya pada proses pembuatan *invoice* yang masih menggunakan Microsoft Excel secara manual. Cara tersebut tentunya memerlukan waktu yang lebih lama sehingga kurang efisien bagi karyawan yang menjalankannya. Selain itu, keadaan ini dapat memengaruhi tingkat keandalan laporan keuangan, terutama pada aspek ketepatan waktu penyajian, keakuratan pencatatan, serta kesesuaian informasi yang disajikan dengan kondisi yang sebenarnya.

Saat ini, penggunaan layanan berbasis syariah di sektor keuangan semakin banyak warga Indonesia yang sudah menggunakannya. Perkembangan pada sektor tersebut mengalami pertumbuhan pesat dari tahun ke tahun. Salah satu pendorong pertumbuhan tersebut adalah keberadaan *Baitul Maal wat Tamwil* . Diperkirakan

jumlah BMT mencapai 4.500 pada tahun 2024 (Monalisa & Sunarti, 2024). Hal ini menjadikan bukti bahwa BMT dalam memenuhi kebutuhan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dengan layanan mikrofinansial berbasis syariah, terutama dalam memberikan pembiayaan usaha kecil dan kegiatan sosial. Keberadaan BMT di Indonesia sangat mendukung sistem ekonomi masyarakat sekitar, karena selain berperan sebagai lembaga keuangan Islam, BMT pun berperan mengajarkan agaman kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan dasar tentang agama. Dikarenakan hal tersebut, dapat dilihat bahwa fungsi BMT sebagai lembaga sosial ekonomi sekaligus agama benar-benar dapat dirasakan dan hasilnya terlihat jelas (Susiyanti & Setyawan, 2022).

Tidak diragukan lagi, BMT memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan laporan keuangan tahunan yang dapat dipercaya. Hal tersebut dikarenakan laporan ini berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, memberikan informasi kepada para anggotanya dan menunjukkan transparansi kepada masyarakat. Meskipun pertumbuhan BMT makin pesat tiap tahunnya, BMT kerap mengalami berbagai macam tantangannya, terutama pada laporan keuangan. Suharyono & Ananda, (2022) mengatakan bahwa sistem keuangan dan aplikasi akuntansi BMT tergolong sederhana, kurang lengkap dalam fitur ataupun pembaharuan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi penyusunan laporan keuangan sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan.

Kemudian, Rafly et al., (2025) mengatakan bahwa transparansi laporan keuangan di BMT masih rendah akibat kurangnya pengawasan dan evaluasi berkala, yang mengancam stabilitas ekonomi BMT dan menurunkan kepercayaan

anggota dan mitra kerja. Putri et al. (2023), mengatakan bahwa dalam penelitiannya terdapat BMT yang masih menggunakan Microsoft Excel dalam pencatatan aktivitas operasional. Penggunaan alat pencatatan manual tersebut menyebabkan proses administrasi menjadi lebih panjang dan kurang efisien, sehingga hal ini menjadi pertimbangan untuk masyarakat ketika akan mengajukan layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan terkait penerapan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi masih banyak terjadi dan dapat memengaruhi kualitas pelaporan serta pelayanan, khususnya pada keandalan. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk diterapkan pada BMT mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi, agar dapat memberikan keyakinan pada nasabah mengenai laporan keuangan tersebut terbebas dari kesalahan, jujur, dan dapat dipercaya.

Berdasarkan adanya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa BMT masih mengalami tantangan terhadap laporan keuangan, penerapan yang baik serta terintegrasi mengenai sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi tentunya akan meningkatkan keandalan laporan keuangan di BMT kota Bandung, khususnya di KSPPS BMT ItQan. Kegiatan pencatatan, pemrosesan, serta pelaporan keuangan pasti akan berjalan baik dengan adanya sistem informasi yang memadai dan tentunya dapat menjadi lebih akurat, transparan, dan efisien sehingga meningkatkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja BMT. Selain itu, membantu menaikkan efektivitas pengendalian internal dan pengawasan keuangan, sehingga mengurangi risiko kesalahan penyajian dalam laporan keuangan.

Hal ini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian, yaitu Dheansi Putri (2020), Deny Mahendra, Jarot Santosa, dan Aris Tri Haryanto (2020), dan Fitri febrianti Shaleha menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keandalan laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Seprina Waty Silitonga, Muhammad Arief, Iman Indrafana (2025), yang menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan penelitian lainnya. Pada penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah di dinas pendidikan kota Medan.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi yang diterapkan, apakah mempengaruhi keandalan laporan keuangan yang dihasilkan atau sebaliknya di BMT, khususnya pada KSPPS BMT ItQan. Maka dari itu, penulis mengambil judul, **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada KSPPS BMT ItQan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, Adapun rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap keandalan laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan?
2. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap keandalan laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan?
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi

informasi terhadap keandalan laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, Adapun tujuan penelitian yang telah dibuat, yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap keandalan laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh teknologi informasi terhadap keandalan laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap keandalan laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun untuk menganalisis keterkaitan antarvariabel yang menjadi fokus pembahasan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan maupun penerapan manajemen informasi akuntansi pada lembaga keuangan Islam. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan penelitian, khususnya dalam bidang akuntansi syariah. Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman teoritis mengenai keterkaitan antara penerapan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan keandalan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber lain untuk kajian empiris

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam metode yang digunakan untuk menulis skripsi ini akan dibahas terakut bagaimana proses serta gambaran penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu Bab I yang berisikan mengenai Pendahuluan, Bab II berisikan mengenai tinjauan pustaka, Bab III yang berisikan mengenai metodologi penelitian, Bab IV berisikan mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab 5 terkait penutup yang akan dijelaskan secara ringkas. Setiap bab penelitian ini dijelaskan di bawah ini:

Bab I tentang pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah terkait sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi pada perusahaan, terutama pada sektor syariah yang di mana salah satunya adalah pada BMT yang tentunya bisa berimbas pada laporan keuangan yang dihasilkan, khususnya pada keandalannya dan dilengkapi dengan data pendukungnya. Kemudian terdapat rumusan masalah yang merangkum pertanyaan penelitian dan terdapat tujuan penelitian yang menjawab terkait rumusan masalah tersebut. Terakhir, terdapat manfaat penelitian secara teoritis ataupun praktis.

Bab II tentang tinjauan pustaka menjelaskan tentang keseluruhan teori yang mungkin benar landasan penelitian. terdapat *grand theory* atau teori besar pada masing-masing variabel untuk memberikan gambaran awal pada variabel dilanjut dengan pengertian definisi secara mendalam. Setelah itu, ada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian serta kerangka berpikir untuk menggambarkan bagaimana semua variabel bisa terhubung dan diakhiri dengan dibuatnya hipotesis penelitian.

Bab III tentang metodologi penelitian menjelaskan terkait tahapan prosedur yang digunakan untuk merancang, mengumpulkan, dan menganalisis data. Di dalamnya dibahas terkait metode dan pendekatan, jenis penelitian yang digunakan, populasi yang digunakan dan sampel yang digunakan, penjelasan terkait variabel penelitian, waktu dan wilayah penelitian, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV tentang hasil dan pembahasan menerangkan terkait bagaimana deskripsi dari objek penelitian serta hasil pengolahan data sesuai dengan metode analisis data di bab III pada objek penelitian, yaitu di KSPPS BMT ItQan yang terdiri dari, karakteristik responden, hasil analisis deksriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji regresi linier berganda, hasil uji hipotesis dan hasil uji koefisien determinasi. Setelah itu, terdapat pembahasan yang menjelaskan terkait semua hasil olah data yang mengacu pada teori dan temuan penelitian yang dibahas dalam bab II.

Bab V tentang penutup menjelaskan terkait kesimpulan mengenai seluruh hasil penelitian yang menjawab mengenai rumusan masalah serta tujuan penelitian. Kemudian selanjutnya ada keterbatasan penelitian yang menjelaskan mengenai kekurangan serta batasan dalam studi yang dilakukan. Terakhir, terdapat saran ditujukan kepada penelitian berikutnya maupun objek penelitian, yaitu KSPSS BMT ItQan.